

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banglades ialah negeri dengan populasi masyarakat yang amat padat, menempatkan posisi ketujuh dunia dengan masyarakat meraih 164 juta jiwa. Banyak masyarakat Banglades tiap harinya memakai moda transportasi kereta api untuk meraih tempat kerja. Ketika menjelang hari raya mereka rela berdesak-desakan, bahkan ada yang sampai memanjat serta bergelantungan di atas kereta api demi melaksanakan perjalanan ke kampung halaman serta berangkat ke tempat kerja. Berlandaskan populasi masyarakat Banglades yang amat padat tidak sebanding dengan total moda transportasi yang diperlukan khalayak Banglades. Khalayak Banglades membutuhkan transportasi yang bisa mempermudah konektivitas antar kota, serta kereta api ialah satu dari transportasi yang digemari oleh khalayak Banglades (Husein & Afrizal, 2015).

Tetapi kondisi per-keretaapian di Banglades amat memprihatinkan, hingga memicu pemakai layanan kereta api tidak merasa nyaman dengan sarana yang ada. Banyak gerbong-gerbong kereta api di Banglades banyak yang telah tua bahkan masih ada gerbong-gerbong warisan penjajahan Inggris, hingga telah tidak bisa dipakai. Interior kereta api telah amat kotor, lusuh, serta separuh besar gerbongnya tidak mempunyai toilet serta lampu. Bahkan banyak kursi-kursi kereta banyak yang telah koyak serta hilang. Dengan kekurangan moda transportasi dan kurangnya sarana yang layak terkhusus kereta api menciptakan perekonomian Banglades tidak merata. Harapan pemerintahan Banglades jadi terhambat

untuk memperbaiki moda transportasi darat satu darinya kereta api. Kondisi fasilitas transportasi kereta api di Banglades tergolong amat memerhatikan (Rasal, 2018).

Negeri Banglades mempunyai 2 (dua) tipe kereta api selaku modal transportasi masyarakat, yakni kereta tipe MG (*meter gauge*) serta BG (*broad gauge*). Pada pada tahun 2015 Banglades mempunyai 1182 kereta api tipe MG yang sudah beroperasi sepanjang 30 pada tahun, serta 324 kereta api tipe BG, yang separuhnya telah berumur 30 pada tahun. Disamping itu, ada sejumlah kereta yang telah dianggap tidak bisa jalan hanya ada 18 kereta yang menggunakan AC ataupun pendinginan ruang. perihal ini menciptakan kereta api yang dipunyai Banglades belum bisa mencukupi keperluan moda transportasi khalayak Banglades karena usia kereta api yang telah tua menciptakan kecepatan kereta api jadi menurun. Banglades memerlukan banyak kereta penumpang modern untuk mengembangkan konektifitas antar kota serta provinsi. Dengan bersamaan jaringan kereta api di Banglades akan makin perluas serta di modernisasi untuk membantu teraihnya keutamaan ekonomi Banglades yaitu dengan mengatasi kemiskinan serta mengembangkan taraf hidup khalayak (Merdeka.com, 2017).

Melihat perihal itu Pemerintahan Banglades berharap melaksanakan pembetulan fasilitas transportasi kereta api nasional serta jadikan utama utama terhadap kepemimpinan Sheik Hasina. perihal itu menciptakan pemerintah Banglades untuk mengembangkan fasilitas infarastruktur dengan menambah total kereta api agar bisa membantu mobiltas masyarakat serta mengembangkan perekonomian dalam negerinya. Pemerintah Banglades berupaya mengembangkan layanan moda transportasi serta memperbaiki sistem menejemen moda transportasi, terkhusus di bidang per-keretaapian. perihal ini harapan pemerintahan Banglades dengan kereta api yang bisa membawa penumpang dengan total yang cukup

banyak serta waktu perjalanan yang dituju jauh lebih singkat. Tetapi perusahaan perkeretaapian Banglades yakni BR (Banglades Railway) belum bisa membuat mandiri gerbong kereta api. perihal ini mendasari Banglades membeli ataupun memasukkan gerbong kereta api dari luar untuk mencukupi keperluan khalayak nya. Satu dari cara yang dilaksanakan pemerintah Banglades ialah menyelenggarakan tender pengadaan kereta api penumpang (Rasal, 2018).

Pendirian serta revitalisasi perkeretaapian yang tengah dilaksanakan oleh pemerintahan Bangladesh jadikan kesempatan untuk Indonesia bisa menjualkan gerbong kereta apinya ke Banglades. Disamping itu, competitor dalam sektor per-keretaapian masih sedikit serta industri kereta api Eropa belum masuk ke Banglades yang jadikan satu satunya competitor produk kereta api PT INKA di Banglades yakni China Railway Rolling Stock Corporation ataupun CRRC dari China yang lebih dulu masuk ke Banglades. Dengan adanya kesempatan yang menciptakan melaksanakan pendekatan mulai pada tahun 2005 ke Banglades dengan mengikuti tender pengadaan gerbong kereta api yang dilaksanakan oleh Banglades Railway Company. Indonesia ialah satu dari negeri yang sukses memenangkan tander itu sejumlah tiga kali, yakni terhadap pada tahun 2006, lalu tender kedua serta ketiga terhadap pada tahun 2014, serta 2017. Kemenangan tander itu selaku awal mula negeri Indonesia serta Banglades melaksanakan kerjasama di sektor per-keretaapian (Kemendag.go.id, 2020).

Kemenangan Indonesia atas tander yang dilaksanakan oleh *Banglades Railway Company* tidak terlepas dari peran PT Perusahaan Kereta Api (Persero) ataupun PT INKA. PT INKA (Persero) ialah Badan Usaha Milik Negeri (BUMN) manufakturing kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara. PT INKA jadikan awal mula negeri Indonesia serta Banglades melaksanakan kerjasama dalam sektor per-keretaapian. Di mana Indonesia memenangkan

tender dari *Banglades Railway Company*. Tepatnya tender itu didapati oleh PT INKA terhadap pada tahun 2006 ialah tender pengadaan 50 kereta penumpang yang memiliki nilai kontrak meraih USD 13,8 juta. Tender kedua yang dimenangkan PT INKA terhadap pada tahun 2014 bernilai USD 72,39 juta untuk mengirim 150 kereta penumpang. Tender ketiga di pada tahun 2017, PT INKA (Persero) sudah mengekspor 250 kereta penumpang seharga USD 100.89 juta (Inka.co.id, 2017).

Pada tahun 2006, bersama kelompok D-8 (*Developing 8 Countries*), ikatan perdagangan bebas antara Indonesia dengan Banglades dilaksanakan dengan multilateral, yakni dari *Preferential Trade Agreement (PTA)*. Pada tahun 2018 kerjasama perdagangan bebas antara Indonesia dengan Banglades pertama kali dilaksanakan dengan bilateral. Presiden Joko Widodo serta PM Sheik Hasan di Dhaka. Dalam pertemuan itu, Presiden Joko Widodo serta PM Sheik Hasan menjelaskan terkait persetujuan kedua negeri untuk kerjasama dalam sektor ekonomi serta membuat kerjasama yang baik. Dalam kerjasama itu, terbentuk *Join Ministerial Statement on the Launching of the Negotiations for Indonesia Banglades Preferential Trade Agreement (IB-PTA)* untuk membuat perdagangan bebas dengan menghilangkan hambatan perdagangan serta mengurangi biaya komoditas yang sudah disetujui oleh kedua negeri supaya aliran perdagangan jadi lebih tinggi serta saling menguntungkan (Inka.co.id, 2020).

Kerjasama yang dilaksanakan Indonesia dengan Banglades memperoleh mobiltas yang jauh lebih tersusun, keamanan, kesepanjangtan serta kenyamanan rakyat Banglades lebih baik ketika melaksanakan perjalanan menuju ke kampung halaman ataupun berangkat ke tempat kerja tanpa mesti berdesak-desakan. Peran kerjasama di sektor per-keretaapian yang sudah terhubung oleh Indonesia dengan Banglades sejak pada tahun 2005-2019 banyak

menolong menuntaskan bermacam permasalahan berkaitan transportasi kereta api di Banglades. Permasalahan-permasalahan yang dibenahi mulai dari meningkatkan serta mengembangkan konektifitas antarkota mencukupi keperluan kereta dalam negerinya, memperbaiki sistem manajemen transportasi kereta api serta meningkatkan perusahaan kereta api dan merevitalisasi per-keretaapian. Sepanjang masa kepemimpinan Perdana Menteri Sheikh Hasina mulai pada tahun 2009, investasi di sektor transportasi kereta dibagikan utama utama. Dengan adanya Kerja sama yang dilaksanakan Indonesia dengan Banglades amat berefek untuk perekonomian Banglades, memperluas modernisasi serta konektifitas antarkota semua dunia demi membantu teraihnya keutamaan ekonomi Banglades serta mengembangkan taraf kehidupan khalayak (Inka.co.id, 2017).

Dengan adanya moda transportasi kereta api tambahan amat berefek untuk khalayak Banglades terkhusus di sektor transportasi serta permasalahan perekonomian di Banglades teratasi. Hadirnya gerbong kereta api menciptakan konektifitas antarkota semua dunia jauh lebih cepat serta mempermudah khalayak Banglades dalam melaksanakan perjalanan tanpa mesti berdesak-desakan semacam dulu, dengan adanya kerjasama yang dilaksanakan Banglades amat berefek untuk perekonomian Banglades dan bisa mengembangkan taraf kehidupan khalayak Bangladesh (Inka.co.id, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Populasi masyarakat yang amat padat serta tidak sebanding dengan total moda transportasi yang beroperasi di khalayak . Memicu Banglades meminta ekspor gerbong kereta api dari Indonesia. Oleh karenanya berlandaskan latar belakang di atas penulis akan melaksanakan riset ini untuk mengangkat rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana efek kerja sama kereta api Indonesia pada kehidupan khalayak Banglades?

2. Apa peran kerja sama kedua negeri antara Indonesia serta Banglades dalam sektor perkeretaapian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan rumusan masalah, tujuan yang didapati dalam riset ini ialah untuk menemukan alasan kenapa Indonesia serta Banglades yang berefek signifikan terhadap bidang perkeretaapian pada khalayak Banglades serta peran kerja sama Indonesia serta Banglades di sektor perkeretaapian.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini diharap dapat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman serta wawasan terkait bagaimana efek kerja sama yang dilaksanakan oleh Indonesia serta Banglades dalam peningkatan moda transportasi kereta api di Banglades. Manfaat riset ini, diantaranya;

1.4.1 Manfaat akademik

Diharap hasil riset ini punya tujuan untuk jadikan referensi ataupun sumber rujukan serta memer kaya pengetahuan untuk ilmu ikatan global terkait efek kerja sama antar negeri terkhusus Indonesia dengan Banglades. Disamping itu, riset ini juga bermanfaat untuk menangkap bagaimana efek kerja sama keadaan perekonomian Banglades sesudah adanya kerja sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Riset ini punya tujuan bisa menambah literata serta bahan kajian untuk mahasiswa terkhusus terhadap agenda studi ikatan global. Selain itu riset ini juga

bermanfaat bisa menangkap efek kerja sama ekspor kereta api yang dilaksanakan Indonesia dengan Banglades pada perekonomian Banglades.

1.5 Metode Penelitian

Riset ini memakai teknik riset kualitatif studi Pustaka serta eksplanatif. Data dalam riset kualitatif didapati dari penghimpunan data di lapangan, analisa, lalu diinterpretasikan serta tidak menggunakan angka ataupun statistic. Dalam riset kualitatif, data dilapangan bisa berbentuk teks, data table serta grafik. Lalu data itu akan dianalisa dengan teori serta konsep untuk menjabarkan kenyataan yang berlangsung. Peneliti memakai pendekatan riset kualitatif eksplanatif untuk lebih bisa menjawab tujuan serta permasalahan yang akan diteliti.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset kualitatif dilaksanakan dengan cara menghimpun data data obvervasi yang ada di lapangan untuk menemukan peristiwa serta kenyataan sosial, serta lalu hasil observasi akan dianalisa dengan memakai konsep yang sesuai. Dalam Erickson riset kualitatif ialah usaha untuk menggambarkan serta pertemuan dengan naratif kegiatan yang dilaksanakan serta akibat dari perbuatan yang dilaksanakan pada kehidupan mereka. Data terhadap riset kualitatif dengan dari penghimpunan data, analisa, lalu diinterpretasikan serta tidak menggunakan angka ataupun statistic. Data yang ditemukan dilapangan bisa berbentuk teks, gambar ataupun kata. Lalu akan dianalisa dengan teori serta konsep yang dipakai serta hasilnya akan dijabarkan dengan jelas selaras kenyataan yang ada dilapangan.

2. Tipe Penelitian

Mengenai tipe riset yang dipakai penulis ialah tipe riset kualitatif studi Pustaka serta eksplanatif untuk menurunkan permasalahan terhadap riset. Riset kualitatif studi pustaka serta eksplanatif bisa membagikan serta menjabarkan alasan dalam wujud akibat. Riset kualitatif agar bisa menjawab pernyataan “Bagaimana serta apa”. Riset ini punya tujuan untuk mengilustrasikan serta menganalisis terkait efek ikatan kerja sama ekspor gerbong kereta api yang dilaksanakan oleh Indonesia dengan Banglades untuk khalayak Banglades serta peran kerja sama Indonesia serta Banglades berlandaskan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

1.5.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data ialah seluruh suatu hal yang bisa membagikan informasi terkait riset berkaitan. Data yang dipakai dalam riset ini memakai dua jenis sumber data, yakni diantaranya:

a. Data Sekunder

Dalam (Sugiyono, 2019) data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung membagikan data pada penghimpun data, contohnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Dalam riset ini yang jadi data sekunder ialah selaras dengan buku, jurnal, maknaker yang berhubungan dengan dengan topik riset .

1. Teknik pengumpulan data

Dalam riset ini, Penulis memakai metode penghimpunan data yang dipakai peneliti yakni dengan *library research*, untuk menghimpun data yang diperlukan. Metode

library research. Dengan *library research* dipakai untuk menelusuri data-data dengan sekunder.

Library Research (studi Pustaka)

Library research atau studi kepustakaan ialah studi kepustakaan ialah studi yang dipakai dalam menelusuri serta menghimpun informasi dan data pertolongan bermacam macam material yang ada dipergustakaan semacam buku, dokumen, maknakel, majalah, jurnal, berita, serta lain-lain. Peneliti memakai *library research* untuk menelusuri data sekunder yang ada di internet serta berita offline yang berrelasi dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Pengecekan keabsahan data amat butuh dilaksanakan supaya data yang didapatkan bisa dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan dengan ilmiah. Pengecekan keabsahan data ialah sebuah Tahap untuk menurunkan kesalahan dalam prosedur peroleh data riset yang tentukan yang berakibat pada nilai akhir dari sebuah riset itu mesti dari sejumlah metode pengajian.

1.5.4 Teknik Analisa Data

Metode analisis data dipakai sesudah seluruh sumber data terkumpul dengan menggunakan analisa data kualitatif. Riset dengan teknik kualitatif tidak memakai angka ataupun data stastistik, namun mengelola serta menganalisis data sekunder yang sudah ditemukan untuk menjawab rumusan masalah terhadap riset ini. Proses analisa data kualitatif

dalam Miles serta Hiberman dilaksanakan dengan interaktif serta terus menerus sampai datanya selesai ataupun terhimpun lengkap. Ada tiga tingkatan itu melingkupi:

1. Reduksi Data

Dalam penghimpunan data peneliti memperbolehkan data-data yang banyak serta kompleks. Lantaran data yang didapati masih belum sistematis serta kasar maka peneliti butuh mengalisis dengan cara mereduksi data. Reduksi data bermakna menentukan tema, menciptakan rangkuman serta pola supaya mempunyai makna. Dengan memilih, memusatkan, Membentuk, dan memertajam data supaya mempermudah dalam penarikan simpulan.

2. Penyajian Data

Sesudah prosedur reduksi data maka dilaksanakan penyajian data. Penyajian data dalam riset kualitatif bisa berbentuk bagan, pola, diagram, ataupun hubungan antar kriteria supaya pembaca bisa lebih mudah menangkap isi riset.

3. Simpulan

Tahap terakhir yakni penarikan simpulan serta melaksanakan verifikasi. Dalam riset kualitatif simpulan awal masih sifatnya sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu jikalau tidak didukung dengan bukti yang konkrit. Tetapi jikalau simpulan yang diambil dikuatkan dengan data-data yang konkrit serta stabil maka simpulan itu sifatnya fleksibel. Simpulan yang ditampilkan mesti menjawab rumusan masalah yang sudah diajui serta mendapatkan hasil baru yang sebelumnya belum ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan riset ini tersusun dalam sejumlah bab utama agar bisa menjelaskan isi dengan lebih mendalam. Bab 1 pendahuluan tersusun atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat riset, teknik riset, serta sistematika riset . Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik/Kerangka konseptual, kerangka alur pemikiran, serta Hipotesa. Bab III pembahasan ialah bagian utama riset yang berisikan terkait hasil riset yang sudah peneliti dapati sepanjang prosedur penghimpunan data. Data yang dituju oleh peneliti ialah data dari narasi (primer) maupun dari sejumlah sumber, laporan maupun berita (sekunder). Hasil yang sudah didapati berikutnya ditata dengan sistematik serta rapi selaras dengan urutan yang sudah peneliti sudah mulai dari sejarah kerjasama Indonesia Banglades, kemenangan Indonesia dalam tenderisasi pengadaan gerbong kereta api oleh Banglades. Sesudah itu data yang sudah dihimpun akan dikaitkan dengan sejumlah teori dukungan serta riset terdahulunya terkait kerjasama serta efek peran dari kerja sama. Bab IV penutup berisikan terkait uraian simpulan dari data-data yang sudah dianalisa oleh peneliti. Dalam bab berikut peneliti berupaya menyimpulkan poin-poin utama serta menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Tidak lupa juga membagikan saran untuk peneliti berikutnya agar bisa membagikan penjelasan yang diperlukan dan memenuhi kekurangan peneliti selaras dengan pengalaman peneliti dalam pengumpulan data.